

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan itu sendiri mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan dan untuk menunjang perannya di masa yang akan datang. Untuk itu pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instink, sedangkan bagi manusia belajar berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Olehnya itu, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.¹

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun, telah ada proses pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia.

Pendidikan secara historis-operasional telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini. Yaitu, sejak Nabi Adam A.S. yang dalam

¹Hujair Sanaki, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet, III; Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), h. 5

al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. Dialog tersebut muncul karena ada motivasi dalam diri Adam untuk menanggapi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Dialog tersebut didasarkan pada motivasi individu yang ingin selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan ia membutuhkan lingkungan yang kondusif dan strategi yang memungkinkan peserta didik bebas berapresiasi dan tidak takut salah, tetapi tetap beradab dan mengedepankan etika.²

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidikan sehingga aspek jasmani, rohani, akal, dan potensi anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam. Adapun tujuan dari adanya pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pendidikan akhlak yaitu suatu proses atau usaha secara sadar untuk mengembangkan potensi anak didik dalam diri seseorang yang akan diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mempunyai dasar dan tujuan yang hendak dicapai baik dalam lembaga sekolah, keluarga maupun masyarakat. Mengingat pentingnya pendidikan

²Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012, Cet, I), h. 29.

³Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012, Cet V), h. 78.

akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif.

Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Namun dalam realita sekarang, kondisi akhlak sungguh memprihatinkan dimana penanaman pendidikan akhlak dan pengalaman ilmu tentang akhlak sendiri di masa modern ini sudah mulai nyaris hilang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus yang ada di dalam lingkungan masyarakat khususnya di Dusun Sanahuni, kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat, seperti saling menjelek-jelekan sesama teman, membicarakan aib orang lain, ghibah antar individu. Ditambah lagi kasus saudara kandung yang saling beradu domba sehingga mereka memutuskan tali persaudaraan, itu merupakan sesuatu yang tidak pantas dilakukan oleh seseorang muslim. Padahal muslim adalah cinta damai dan tidak suka kekerasan dan permusuhan. Dan tentunya hal itu bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadits.

Pendidikan akhlak dan penerapannya di dalam masyarakat sudah barang tentu sangat penting, dan sesuatu yang harus dikaji secara serius, dimana Allah SWT sendiri mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik akhlak secara langsung, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan :

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. al-Ahzab : 21).⁴

Ayat di atas Allah SWT memberi perumpamaan tentang suri tauladan baik yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yang lebih rinci, disamping di tegaskan dalam hadis-hadisnya, juga bias dilihat dari keseluruhan ayat al-Qur'an yang berisi perintah-perintah Allah SWT dan larangan-larangan-Nya. Apa saja yang diperintahkan Allah swt dalam al-Qur'an dilakukan oleh Nabi, dan apa saja yang dilarang Allah swt dalam al-Qur'an pasti ditinggalkan dan dijauhi Nabi. Maka sangat tepat ketika 'Aisyah menjawab “Akhlak Nabi adalah al-Qur'an”. Artinya sikap dan perilaku Nabi sehari-hari tidak ada yang keluar dan menyimpang dari semua aturan yang ada dalam al-Qur'an. Karena itu, siapa pun yang bermaksud meneladani Nabi atau bersikap dan berperilaku seperti Nabi, maka ia harus tunduk dan patuh terhadap seluruh aturan yang ada dalam al-Qur'an, baik yang berupa perintah-perintah Allah SWT maupun larangan-larangan-Nya.

Berbagai surat dan ayat yang mengkaji tentang akhlak, seperti surat al-Baqarah ayat 155-156, tentang perintah untuk bersabar dalam menghadapi musibah, surat al-Hasyr ayat 9 tentang bagaimana menghadapi tamu, surat an-Nisa ayat 148 tentang perintah untuk menjaga lisan dari perkataan yang kotor atau buruk, ayat 32 tentang larangan sikap dengki dan iri, ayat 4 tentang akhlak suami terhadap istrinya, kemudian ada surat at-Taubah ayat 119

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), h. 421.

tentang perintah untuk bertaqwa, surat al-Isra' ayat 34 tentang bagaimana akhlak kita terhadap anak yatim, perintah menaati janji dan bertanggung jawab dan lain sebagainya termasuk surat al-Hujurat ayat 11-13. Maka dari sekian banyak ayat dan surat yang mengandung akhlak, surat al-Hujurat ayat 1-18 yang lebih sesuai dengan fenomena yang ada di dalam lingkungan masyarakat saat ini yang telah di sebut di atas. Karena surat al-Hujurat mengandung unsur nilai mengenai sikap terhadap lingkungan sosial. Menurut Abdullah Yusuf Ali sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar dalam bukunya, menyatakan bahwa :

“salah satu ayat yang membahas sikap terhadap sosial, antara alain adalah surat al-Hujurat ayat 1-18, yang isi kandungannya meliputi, sikap hormat dan santun kepada pemimpin (utusan Tuhan) merupakan pengingat dan perekat bagi suatu masyarakat yang teratur. Sopan santun dinyatakan sebagai suatu yang bersumber pada moral atau akhlak.”⁵

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti mengamati bahwa pembinaan akhlak dalam lingkungan masyarakat di Dusun Sanahuni secara perlahan mulai hilang, dimana para masyarakat satu dengan yang lain saling memper olok-olok satu sama lain, memfitnah dan menggunjing bahkan sampai memanggil nama saudaranya dengan istilah yang tidak baik.

Dengan latar belakang inilah maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat*

⁵Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar, *Pendidikan dan Prspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam , 1999), h. 58.

*Al-Hujurat Ayat 11-13 di Dusun Sanahuni kecamatan Huamual Belakang,
Kabupaten Seram Bagian Barat*

B. Fokus Penelitian

Nilai-nilai pendidikan akhlak sangatlah beragam dengan spesifikasi yang telah ditentukan, akan tetapi penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yang meneliti tentang implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13. Adapun fokus penelitian ini dalam implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu dalam Masyarakat. Dimana ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk tidak saling mengejek, saling mencaci, membicarakan aib orang lain, dan saling menertawakan, selain itu, juga menjelaskan tentang pencipta umat manusia yang hidup berbangsa-bangsa, bukan untuk saling membenci tapi untuk saling mengenal, menghargai perbedaan. Sehingga dapat disimpulkan isi kandungan sesuai untuk menjawab problematika yang ada dalam masyarakat Dusun Sanahuni kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 11-13 di Dusun Sanahuni Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan akhlak dalam masyarakat Dusun Sanahuni kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13 di Dusun Sanahuni Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan akhlak dalam masyarakat Dusun Sanahuni Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu khazanah pengetahuan tentang pentingnya pendidikan akhlak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat Dusun Sanahuni, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan semangat bagi masyarakat dalam penanaman pendidikan akhlak yang lebih baik lagi.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dalam menanamkan dan memperbaiki akhlak atau tingkah laku.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Rahmawati tahun 2019 mahasiswa IAIN METRO Lampung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Implementasi Pendidikan Akhlak pada Remaja dalam Keluarga di Desa Teluk Dalem Ilir Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah pentingnya peran keluarga bagi pembentukan pendidikan anak remaja dimana peran orang tua sangatlah penting karena pada dasarnya orang tua yang menjadi pendidik pertama untuk anak-anaknya sudah seharusnya memberikan pengajaran dan contoh akhlak yang baik. Karena masa remaja di identik dengan kondisi jiwa yang labil dan susah mengendalikan diri. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah subjek penelitian. Skripsi ini melibatkan keluarga sebagai subjek, sedangkan penelitian yang penulis lakukan melibatkan masyarakat sebagai subjek penelitian.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muflihaini tahun 2017 mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Implementasi

Pendidikan Akhlak dalam membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP Hidayatullah Tanjung Morawa. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah bagaimana peran suatu kelembagaan dalam pembentukan akhlak siswa dan pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah PP Hidayatullah Tanjung Morawa. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah subjek penelitian dan lokasi. Skripsi ini melibatkan peran suatu kelembagaan dalam proses pembentukan akhlak sedangkan penelitian yang penulis lakukan melibatkan peran masyarakat sebagai subjek penelitian

G. Defenisi Operasional

Implementasi yaitu menerapkan atau melaksanakan nilai-nilai pendidikan akhlak yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis, baik di dalam lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga. mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak perlu adanya upaya yang serius dalam menerapkan pembinaan akhlak dalam proses pengajaran.

Nilai pendidikan akhlak merupakan perilaku yang mendidik yang didasari dengan al-Qur'an dan hadis. Perilaku yang tertanam dalam jiwa seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik berdasarkan syari'at Islam.

Surat al-Hujurat merupakan surat ke 49 dalam urutan mushaf al-Qur'an, diturunkan sesudah surat al-Mujadalah. Al-Hujurat sendiri diambil dari kata *al-Hujurat* yang ada pada ayat 4 yang artinya kamar-kamar. Surat al-Hujurat terdiri dari 18 ayat yang termasuk dalam golongan surat Madaniyah atau

diturunkan sesudah Nabi hijrah ke Madinah. Pokok isi kandungan dalam surat al-Hujurat adalah melengkapi dasar-dasar kesopanan yang tinggi serta menunjukkan manusia kepada pekerti-pekerti utama. Selain itu juga menjelaskan sikap para muslim terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, bagaimana cara mereka menerima berita-berita (keterangan) dari orang-orang yang tidak dapat dipercaya, dan bagaimana memperlakukan saudara seagama, baik sewaktu mereka berhadapan muka atau pun tidak. Dalam surat ini dijelaskan pula hakikat iman dan hakikat mukmin yang sebenarnya.

Jadi di dalam surat al-Hujurat ayat 11-13 yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak tentang tidak saling mengejek, saling mencaci, membuka aib orang lain dan tidak saling menertawakan, selain itu juga membahas tentang penciptaan umat manusia yang hidup berbangsa-bangsa, bukan untuk saling membenci tapi untuk saling mengenal, dan menghargai perbedaan.

